



**Hubungan Kesehatan dengan Interaksi Sosial pada
Mahasiswa Mts Al-Istiqomah Pasarkemis Tahun 2020**

*Relationship of Health with Social Interactions in Students
at Mts Al-Istiqomah Pasarkemis in 2020*

Devianita Raestiningasih¹, Endra Gunawan²

¹Mahasiswa Program S1 Keperawatan, STIKes Yatsi Tangerang 15113, Indonesia

²Dosen Keperawatan, STIKes Yatsi Tangerang 15113, Indonesia

Corresponding author: Devianita Raestiningasih

Email : devianitaraestiningasih1504@gmail.com

ABSTRAK

Kurangnya interaksi sosial siswa dengan teman sebaya terdapat 18 siswa yang ada pada kelompok tertutup dari perhitungan presentase sebesar 75,1% dan terdapat sebanyak 6 siswa yang memiliki sikap terbuka dari nilai presentase sebesar 25,1%. Dengan begitu sangat perlu upaya dalam menangani masalah dengan keterbukaan siswa kepada seseorang yang menurutnya orang yang sangat dia percaya bisa menjaga rahasia dari setiap ungkapannya. Dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesehatan mental dengan interaksi sosial pada siswa di MTS Al – Istiqomah Pasarkemis Tahun 2020. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif ini adalah *random sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 114 siswa. Data dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square* dan didapatkan hasil statistik kesehatan nilai *p value* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *p value* pada interaksi sosial *p value* 0,000 dengan $r = 0,469$ dapat disimpulkan ada hubungan antara kesehatan dengan interaksi sosial pada siswa. Sebaiknya siswa dapat berinteraksi dengan baik antar teman sebaya maupun orang yang lebih tua darinya untuk kesehatan dengan interaksi sosial jangan membuli antar teman sebaya di sekolah karena dapat mempengaruhi kesehatan mental dan interaksi sosial di lingkungan.

Kata Kunci : Kesehatan, Siswa, Interaksi Sosial

ABSTRACT

The lack of social interaction between students and peers, there were 18 students in the closed group, from a percentage calculation of 75.1% and there were 6 students who had an open attitude from a percentage value of 25.1%. That way, it really needs efforts in dealing with problems with openness of students to someone who, according to him, the person he really trusts can keep the secrets of his every expression. This study aims to determine the relationship between mental health and social interaction among students at MTS Al-Istiqomah Pasarkemis in 2020. This type of quantitative research is random sampling. The sample used in this study were 114 students. The data were analyzed using chi-square test and the results of the health statistical p value were 0.000. This shows that the p value on social interaction is p value 0.000 with $r = 0.469$, it can be concluded that there is a relationship between health and social interaction among students. Students should be able to interact well between peers and people who are older than him for health with social interactions, don't bully between peers at school because it can affect mental health and social interactions in the environment.

Keywords: Health, Social Interaction, Student

PENDAHULUAN

Menurut WHO remaja ialah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa menuju dewasa. Batasan suatu usia remaja 12-24 tahun yang terdiri pada remaja awal 12-13 tahun, remaja pertengahan 15-18 tahun, dan remaja akhir 18-24 tahun (WHO, 2014).

Interaksi sosial ialah sebagai hubungan antar sosial yang sangat bersemangat. Hubungan sosial yang dapat dimaksud berupa hubungan sesama individu yang satu maupun individu lainnya, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, dan antara kelompok dengan suatu individu.

Dalam interaksi terdapat simbol, dimana simbol dapat diartikan yang dapat diartikan sebagai sesuatu nilai yang maknanya diberikan kepadanya dan oleh mereka yang menggunakannya (fitriyah dan jahuar, 2014).

Setiap manusia mempunyai sikap dan perilaku yang unik dan dinamis. Ketika terjadi suatu interaksi sosial, dengan berupa motif, tujuan dan visi misi. Motif tidak selalu dengan orang lain, tetapi bisa juga dengan diri sendiri.

Bentuk motif yang disebut dengan disebut dengan dorongan sosial. Manusia tidak dapat hidup seorang diri. Manusia hidup harus saling melengkapi satu sama lain. Interaksi sosial dapat membantu seseorang untuk melengkapi kebutuhan dengan cara mempertahankan hidup. Interaksi sosial adalah syarat utama terjadinya aktivitas dan perilaku sosial.

Syarat terjadinya interaksi sosial apabila dapat terjadi komunikasi dengan orang lain. Bentuknya sangat bermacam-macam, bisa dengan menyapa, berjabat tangan dan berdialog, Prinsip interaksi sosial ketika seseorang dapat melakukan tindakan, yang dapat menimbulkan reaksi dari lawan, atau dapat berkomunikasi secara timbal balik. (Donsu Jenita Doli Tine, 2017:185)

Interaksi sosial bisa berlangsung apabila seorang individu melakukan tindakan dan dari tindakan tersebut menimbulkan reaksi individu yang lain. Interaksi sosial dapat terjadi jika dua orang atau lebih saling

berhadapan, bekerja sama, berbicara, berjabat tangan atau bahkan terjadi persaingan dan pertikaian. Bertemunya orang perorangan akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya. Maka bisa dikatakan bahwa interaksi sosial ialah dasar proses sosial yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis (Soekanto, 2012).

Suatu lingkungan bersosial merupakan wadah bagi siswa untuk belajar berinteraksi dengan orang lain, melakukan kerjasama antar individu, mematangkan psikis agar lebih mampu berpikir dewasa, mampu berempati terhadap orang lain, mampu menerima setiap perbedaan yang ada antar individu, dan lain-lain. Hal-hal ini diharapkan mampu mempengaruhi tingkah laku dan sikap siswa sehingga mampu menunjukkan karakter yang sesuai dengan aturan yang ada dan tuntutan di masa yang akan datang (Sarwono, 2012).

Remaja yang memiliki kemampuan dengan interaksi sosialnya baik, biasanya sangat mudah mendapatkan teman, maupun berkomunikasi dengan baik dan semua itu dilakukan tanpa menyebabkan perasaan tegang ataupun perasaan tidak enak yang dapat mempengaruhi emosinya.

Kesehatan mental pada siswa adalah suatu keadaan psikologis yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengadakan penyesuaian diri terhadap masalah-masalah yang ada dalam diri sendiri dan masalah-masalah yang ada di lingkungan luar dirinya. pendidik memiliki tugas untuk mengembangkan kesehatan mental pada diri peserta didik, rekan kerja, maupun dirinya sendiri. Kesehatan kecerdasan mental seseorang dalam menghadapi masalah masalah hidup dalam lingkungan pendidikan. Terdapat strategi-strategi yang dapat dilakukan dalam upaya mengembangkan kesehatan mental dalam diri komponen-komponen sekolah

Interaksi sosial responden dapat diketahui dengan tingkat keterbukaan diri siswa diketahui dari 24 siswa yang dijadikan sample dalam sebuah penelitian ini, terdapat 18 siswa yang ada pada kelompok tertutup dari perhitungan presentase sebesar 75,1% dan terdapat sebanyak 6 siswa yang memiliki sikap terbuka dari nilai presentase sebesar 25,1%. Dengan begitu sangat perlu upaya dalam menangani masalah dengan keterbukaan diri siswa kepada seseorang yang menurutnya orang yang sudah sangat dia percaya bisa menjaga rahasia dari setiapungkapannya.

Kesehatan siswa didapatkan hasil penelitian bahwa dari 114 responden di MTS Al – Istiqomah Pasarkemis, mayoritas kesehatan siswa yang tidak sehat sebanyak 59 responden (51,8%), selanjutnya terdapat siswa sehat sebanyak 55 responden (41,2%).

Interaksi sosial didapatkan hasil penelitian bahwa dari 114 responden di MTS Al – Istiqomah Pasarkemis, mayoritas siswa mengalami interaksi sosial yang negatif sebanyak 66 responden (57,9%), selanjutnya siswa yang berinteraksi sosial positif sebanyak 48 responden (42,1%).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada akhir juni dan awal juli tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas 7 dan kelas 8 di MTS Al – Istiqomah dengan jumlah populasi 160 siswa. Sampel pada penelitian ini melibatkan 114 responden. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu random sampling. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner inklusi laki-laki dan perempuan, siswa kelas 7 dan kelas 8.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Kelas Di MTS Al – Istiqomah Pasarkemis.

| Jenis kelamin dan kelas | | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------------------------|-----------|------------|----------------|
| Jenis kelamin | Laki-laki | 68 | 40,4 |
| | Perempuan | 46 | 59,6 |
| Jumlah | | 114 | 100 |

dapat dilihat bahwa frekuensi dari 114 responden di MTS Al – Istiqomah Pasarkemis mayoritas adalah laki-laki sebanyak 68 responden (40,4%) sedangkan yang perempuan berjumlah 46 responden (59,6%).

2. Analisa Univariat

A. Kesehatan Siswa

Distribusi Frekuensi Kesehatan Siswa di MTS Al – Istiqomah Pasarkemis

| Kesehatan siswa | N | Presentase (%) |
|--------------------|------------|----------------|
| Tidak sehat mental | 59 | 51,8% |
| Sehat mental | 55 | 41,2% |
| Total | 114 | 100% |

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kesehatan siswa terdapat kesehatan siswa yang tidak sehat mental sebanyak 59 responden (51,8%), selanjutnya terdapat siswa sehat mental sebanyak 55 responden (41,2%).

B. Interaksi Sosial

Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial di MTS Al – Istiqomah Pasarkemis

| Interaksi Sosial | N | Persentase (%) |
|--------------------------|------------|----------------|
| Interaksi sosial negatif | 66 | 57,9% |
| Interaksi sosial positif | 48 | 42,1% |
| Total | 114 | 100% |

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial di MTS Al – Istiqomah Pasarkemis terdapat siswa berinteraksi sosial Negatif sebanyak 66 responden (57.9%), selanjutnya siswa yang berintraksi sosial Positif sebanyak 48 responden (42,1%)

3. Uji Normalitas

Distribusi Normalitas Hubungan Kesehatan Dengan Interaksi Sosial Pada Siswa di MTS Al – Istiqomah Pasarkemis

| Variabel | Kolmogrov-smirnov | |
|------------------|-------------------|-------|
| | N | Sig. |
| Kesehatan siswa | 114 | 0,000 |
| Interaksi sosial | 114 | 0,000 |

Uji normalitas menggunakan uji *kolmogrov-smirnov test*. Hasil dari tabel tersebut diperoleh nilai signifikan interaksi sosial 0,000 dan nilai signifikan kesehatan siswa 0,000. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data kesehatan siswa dengan interaksi sosial tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$) kesimpulan dari uji normalitas menunjukan bahwa penelitian ini dapat menggunakan uji analisis *chi-square*

4. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat Hubungan Kesehatan Dengan Interaksi Sosial Siswa di MTS Al – Istiqomah Pasarkemis

| Interaksi sosial | Kesehatan siswa | | | | Total | | P Value |
|------------------|-----------------|-------------|-----------|-------------|------------|------------|---------|
| | Tidak sehat | | Sehat | | | | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| Negatif | 51 | 77,3 | 15 | 22,7 | 66 | 100 | 0,000 |
| Positif | 8 | 16,7 | 40 | 83,3 | 48 | 100 | |
| Total | 59 | 51,8 | 55 | 48,2 | 114 | 100 | |

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan 114 responden dinyatakan memiliki interaksi sosial negatif dengan ketidak sehatan siswa sebanyak 51 responden (77,3%), sedangkan responden yang memiliki interaksi sosial yang negatif dengan kesehatan yang sehat sebanyak 15 responden (22,7%), dan responden yang memiliki interaksi sosial yang positif dengan kesehatan siswa yang sehat sebanyak 8 responden (16,7%), sedangkan responden yang memiliki interaksi sosial yang positif dengan kesehatan siswa yang sehat sebanyak 40 responden (83,3%).

Berdasarkan analisis bivariate dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil *p value* 0,000 dan nilai tersebut $< 0,05$. Maka H1 diterima yang berarti adanya hubungan antara kesehatan siswa dengan interaksi sosial.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian kesehatan siswa yang di lakukan oleh (ahmad badarudin, 2016) bahwa kondisi kelas memiliki keshatan mental yang cukup sehat, namun kecendrungan kesehatan mental yaitu sehat.

Artinya kondisi kesehatan mental di kelas menggambarkan sudah bebas dalam berekspresi, penerimaan yang baik, penghargaan diri yang baik dan memiliki rasa terlindungi. Kemungkinan kesehatan mental di kelas berada pada kategori cukup sehat disebabkan oleh sebagian besar siswa tidak kreatif sehingga tidak dapat muncul kreatifitas jika guru memberikan stimulus.

Selain itu, dapat diasumsikan sebagian. Besar siswa tidak dapat mengapresiasi emosi dengan tepat karena takut meng apresiasikannya atau memang tidak tahu bagaimana menunjukkan emosi yang tepat. Bahkan sebagian besar siswa yang kurang mendapatkan kasih sayang, sulit meng apresiasikan kasih sayang. Bisa saja hal ini terjadi sehingga menjadi penyebab kesehatan mental di kelas pada sekolah yang berkatagori cukup. (Dede, 2011). Ciri-ciri orang yang normal atau yang sehat adalah orang yang mampu bekerja produktif sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya, sekaligus mampu berpartisipasi dalam kehidupan yang penuh cinta. Satu-satunya untuk menjadi sehat adalah merangkul kebebasan dan mengapresiasikannya bukan sekedar merasakannya. Maka dari itu, untuk mengingatkan kesehatan mental di kelas, salah satunya adalah memberikan dan mengasah kemampuan kepada siswa untuk bebas berekspresi dalam belajar, menghargai dan menerima siswa dengan penuh cinta serta mencegah siswa mengalami kecemasan di kelas.

Sedangkan penelitian interaksi sosial siswa yang dilakukan oleh (Saptiningsih,dkk, 2015) bahwa kondisi kelas memiliki interaksi sosial yang tidak baik, dibandingkan interaksi sosial yang sehat. Artinya interaksi sosial di kelas menggambarkan sudah bebas untuk berinteraksi antar teman atau orang yang lebih tua mereka bebas berbicara dengan teman teman atau orang yang lebih tua (Santoso, 2010) ketika memasuki usia remaja individu mulai bergaul secara lebih luas dalam lingkungan sosialnya. Pergaulan meluas dengan terbentuknya kelompok-kelompok teman sebaya (*peer group*) sebagai suatu wadah penyesuaian diri, umumnya remaja membuat kelompok-kelompok yang sama dengan karakteristik dirinya. *Peer group*

biasanya memiliki standar tersendiri bagi orang-orang yang termasuk di dalamnya, tidak heran jika terkadang seseorang akan bersedia melakukan apapun agar bisa diterima oleh kelompok tersebut, pengaruh dari perkembangan *peer group* terhadap individu dan kelompok kelompok ada yang positif dan negatif, pengaruh negatifnya adalah sulit untuk menerima seseorang yang tidak memiliki kesamaan dengan kelompoknya, munculnya rasa iri antara anggota satu dengan yang lain, dan munculnya persaingan antar anggota kelompok. Pada kelompok besar akan terjadi persaingan yang berat, masing-masing individu atau kelompok akan bersaing tampil menonjol untuk menarik perhatian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat hubungan yang signifikan antara Interaksi sosial dengan kesehatan siswa dengan nilai *P-Value* 0,000 dimana hasil tersebut dapat dilihat dari hubungan keeratan bahwa hubungan antara interaksi sosial dengan kesehatan siswa menunjukan hubungan yang buruk dan kesehatan yang tidak sehat, dapat di simpulkan bahwa interaksi sosial pada siswa remaja smp negatif apabila kesehatan siswanya tidak baik.

SARAN

1. Bagi Siswa
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru, dapat dijadikan sumber informasi dan pengetahuan agar siswa dapat berinteraksi dengan baik antar sesama siwa maupun orang yang lebih tua.
2. Bagi MTS Al – Istiqomah Pasarkemis
Diharapkan siswa-siswi lebih memperbanyak lagi mencari informasi mengenai kesehatan melalui media sosial mengenai interaksi yang baik dan benar.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua dapat mendidik anaknya dengan baik agar dapat berinteraksi yang baik dan benar dengan temannya, kepada guru, serta orang yang lebih tua darinya secara sopan, agar mempunyai etika yang baik dan tidak memilih – milih dalam berteman

4. Institusi STIKes Yatsi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi institusi dalam mengembangkan tingkat pemahaman mengenai kesehatan dengan interaksi sosial pada siswa .

DAFTAR PUSTAKA

- Donsu, Jenita D T. 2016. *Metodologi Penelitian Keperawatan* . Yogyakarta: Puataka Baru Perss Hal 185
- Donsu, Jenita D T. 2016. *Metodologi Penelitian Keperawatan* . Yogyakarta: Puataka Baru Perss Hal 186-191
- Fitriyah, L dan Jauhar. M. 2014.*Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- WHO. (2014). *Maternal Mental Health and Child Health and Development in Low and Middle Income Countries*. Geneva, Switzerland